



Tanam Jagung di Proyek SAH

● Mangkrak Setelah OTT KPK

YOGYA, TRIBUN - Proyek Saluran Air Hujan (SAH) di Jalan Babaran Yogyakarta sudah dua bulan mangkrak. Padahal, jalan sudah dikeruk. Bahkan, ada dua lubang besar menganga di sana.

Seorang warga yang tinggal di pinggir Jalan Babaran pun terdampak, satu di antaranya Barmadi (62). Proyek tak terurus tersebut berada tepat di depan rumahnya.

Setiap ada kendaraan lewat, debu-debu beterbangan. Kadang, ia dan istrinya menyiram lahan tersebut agar tidak terlalu berdebu. Sekilas, memang Jalan Babaran sebagaimana jalan rusak pada umumnya.

Namun, yang berbeda adalah adanya tumbuhan hijau yang disusun rapi pada jalan

● ke halaman 7

Tanam Jagung di Proyek

● Sambungan Hal 1

tersebut. Rupanya, Barmadi memanfaatkan proyek mangkrak untuk bercocok tanam.

Ia menceritakan, suatu hari, ia bermaksud memberi makan ayam menggunakan jagung. Namun, diserah pada lahan sempit bekas galian lahan. Ternyata biji jagung tersebut tumbuh, akhirnya ia menanam lahan tersebut dengan jagung.

"Itu secara tidak sengaja saja. Awalnya mau ditanami bunga matahari, tetapi mati. Yang jagung ini tidak sengaja malah tumbuh, jadi ya ditanami saja," tuturnya.

Menanam jagung ini bukan bermaksud untuk protes kepada pemerintah, ia hanya sekedar memanfaatkan tanah yang tidak terpakai saja.

Hal serupa ditungkapkan sang istri, Murtini (62), ia pun ikut membantu menanam dan merawat jagung hingga tumbuh sekitar 5 sentimeter. Daun-daunnya sudah mulai tampak.

"Saya ikut tanam juga, ada sekitar setengah kilogram kemarin ditanam. Setiap pagi dan sore disiram. Ya daripada nyiram brongkolan mending nyiram tanaman. Malah bisa tumbuh subur, saya juga kasih pupuk," ungkapnya.

Ia tak ingin lahannya di-

tutup, sebab sudah sekitar dua minggu susah payah menanam jagung. Namun, jika proyek SAH dilanjutkan, ia justru mendukung. Bukan tanpa alasan, tempat tinggalnya sering terendam air saat musim hujan. "Kalau cuma diturug ya jangan. Saya sudah tanami jagung. Harapan saya proyek malah jalan terus," tambahnya.

Terpisah, Wakil Wali Kota Yogyakarta, Heroe Poerwadi, meminta maaf dan pengertian dari masyarakat terkait proyek tersebut. "Kami memahami perasaan warga, yang perlu segera menutup jalan karena debu dan terganggunya lalu lintas. Oleh karena itu, kami mohon maaf dan pengertian karena masih menyangkut masalah hukum."

"Dan mohon bersabar sebentar kami menunggu petunjuk dari KPK dan LKPP untuk arahannya tersebut. Kami sedang memproses, mohon doa semoga Pemkot cepat mengatasi permasalahan tersebut," tutupnya.

Mengantung

Heroe, mengatakan, pihaknya belum bisa membuat keputusan, baik untuk memutuskan, melanjutkan, atau melakukan pelelangan lagi.

"Karena pelaksanaan proyeknya sedang dalam masalah hukum, maka Pemkot minta pendapat untuk bisa membuat keputusan. Pemkot bertidak hati-hati terhadap persoalan ini," katanya, kemarin.

Menurut dia, tidak mungkin jika melanjutkan proyek dengan pelelangan ulang. Hal itu karena waktu yang dirasa tidak cukup, terutama untuk menyelesaikan administrasi.

(maw)



MANGKRAK - Proyek SAH di Jalan Babaran Yogyakarta mangkrak setelah KPK mengungkap adanya dugaan suap dalam proyek tersebut.

TRIBUN JOGJA/MGU/SEPTIAN ANDRI



MENYIRAMI JAGUNG - Warga Jalan Babaran terdampak proyek SAH menyirami tanaman jagung, Kamis (26/9). SAH tersebut mangkrak setelah KPK mengungkap adanya dugaan suap dalam proyek tersebut.

TRIBUNJOGJA/CHRISTI MAJIATMA

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas PUPKP	Netral	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 07 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005